

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Menata Kembali Optimisme

Konsultasi Kesehatan
Menyimpan Dendam
Suami Selingkuh

Halal Haram
Sertifikasi Halal
Rumah Makan

Konsultasi Agama
Menghadapi
Anak Aktif



BERBAGI INFAQ LEBIH MUDAH DENGAN SCAN QRIS



Wakaf Produktif, Bangkitkan Ekonomi Umat

Wakaf produktif adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf.

(Badan Wakaf Indonesia)

Dengan Wakaf (Tunai) Produktif, Sahabat telah membantu turut membantu bangkitkan perekonomian umat.



Diolah



Hasilnya



Rekening Wakaf Falah

BSI 9999 000 380

BANK SYARIAH
INDONESIA

(Kode Bank 451)
a.n Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Konfirmasi 081 - 230 - 446 - 290

Ikuti Kami:



@wakafalah



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA
Anggota: H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/
HK.03/6276/1989



Update Informasi



t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/ Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: 142 000 7706 533
CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900
Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884
Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307
Bank Mega Syariah: 1000 156 403
Bank Jatim: 0011 094 744
Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270

KEMANUSIAAN

Bank BNI: 0049 838 571

QURBAN

Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700

PENA YATIM

Bank Central Asia: 088 383 77 43



KAJIAN TAFSIR DAN HADITS

Apabila kamu melewati taman-taman surga makan dan minumlah sampai kenyang. Para sahabat lalu bertanya, "Apa yang dimaksud taman-taman surga itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Kelompok zikir (Kelompok orang yang berzikir atau majelis taklim)."

(HR. Tirmidzi dan Ahmad)



Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA

Ahad,

24 Oktober 2021

09.00 WIB - 11.00 WIB



Ikuti **LIVE di**

Facebook dan Instagram:
@ydsfku

Youtube:
YDSF AL FALAH

Menguatkan Kembali OPTIMISME

Oleh: Agung Wicaksono, ST | Direktur Pelaksana YDSF



Sudah dua tahun pandemi melanda negeri ini. Dampaknya sangat terasa bagi masyarakat. Kita tidak saja dihadapkan pada persoalan kesehatan, namun juga persoalan ekonomi, pendidikan, sosial yang juga tidak kalah pelik.

Sampai hari ini sebagian kita masih sering dihantui rasa takut, sedih, frustrasi, keluh kesah, panik, tidak sabar, dan rasa duka berlebihan yang bisa menyebabkan orang berputus asa. Jika putus asa merasuki jiwa, maka semua harapan dan impian menjadi sirna dan hancur lebur tertelan wabah Covid-19.

Oleh karena itu, di tengah kondisi demikian, penting sekali membangun dan menumbuhkan kembali sikap optimisme. Sikap optimisme dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-fa'* atau *al-tafa'ul* yang berarti harapan dan pandangan positif terhadap segala sesuatu di masa yang akan datang. Dengan demikian, sikap optimistis dapat dimaknai kemampuan seseorang dalam membawa kesulitan-kesulitan hari ini kepada harapan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tidak ada seorang pun yang tidak diuji oleh Allah Swt. Termasuk para Nabi dan Rasul. Semua itu sebagai sarana menguji level keimanan kita. Tentunya Allah tidak akan menguji di luar batas kemampuan seorang hamba.

Dalam Islam, sikap optimistis dibuktikan dengan berprasangka baik kepada Allah bahwa dalam setiap kesulitan dan permasalahan terdapat kemudahan dan jalan keluar. Optimisme merupakan salah satu ciri sifat orang-orang beriman. Sementara sikap putus asa merupakan sikap tercela, yang melemahkan semangat dan akal pikiran. Putus asa adalah perbuatan terlarang di dalam Islam.

Allah Swt berfirman: "*Janganlah kalian*

berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir." (QS Yusuf: 87)

Mari selalu menanam tunas-tunas kebaikan walaupun harapan adanya buah belum terlihat. Dalam hal ini yang diminta oleh Allah dari seorang hamba adalah usaha atau iktihar maksimal. Setelah itu kita serahkan semua urusan kepada-Nya.

Hingga saat ini mungkin di antara kita masih ada yang mengucapkan, "Aku sudah lelah dan tak tahu lagi harus bagaimana." Bagi seorang muslim yang memiliki sikap optimis pernyataan yang disampaikan adalah sebaliknya. "Aku lelah, namun akan tetap berusaha. Aku sedih tetapi harus tetap bekerja. Aku menangis namun harus tetap bangkit."

Bagaimana Rasulullah Saw memberikan contoh membangun optimisme menjelang terjadinya Perang Khandaq? Tatkala kaum muslimin sudah kelelahan menggali parit, terlihat batu yang keras. Di tengah keletihan dan didera kekhawatiran atas kepungan pasukan musuh, mereka melaporkan hal itu kepada Rasul. Setelah mendengar laporan, pemimpin umat itu menuju lokasi dan memukul batu tersebut hingga terlihat percikan api.

Dalam kondisi kritis semacam itu, Rasulullah berseru, "Allahu Akbar, Romawi pasti dikuasai ..." Para sahabat memandang satu sama lain. "Romawi pasti dikuasai?" Rasulullah kembali memukul batu keras itu dan berkata, "Allahu Akbar, Persia pasti dikuasai." Pada pukulan ketiga, batu itu akhirnya pecah. Begitulah Rasulullah menyalakan optimisme umat.

Semoga dengan menjaga sikap optimisme ini kita akan mendapatkan rahmat dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Aamiin. *Wallahu a'lam bisshowab.*

DAFTAR ISI



08 RUANG UTAMA

MENATA KEMBALI OPTIMISME

- 08 Kabar Gembira bagi Orang yang Sabar
- 10 Hikmah dan Cara Menyikapi Pandemi
- 12 Mengembalikan Rasa Percaya Diri Setelah Terpapar Covid
- 14 Dampak Psikologis Para Penyintas Covid - 19

28 BIJJA

30 RAGAM PENYALURAN

36 TEBAR RAHMAT

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

40 TAKZIAH

41 POJOK

05 SELASAR

07 DO'A

15 WAKAF CORNER

18 YDSF TERKINI

20 HALAL HARAM

22 TAPAK TILAS

26 KONSULTASI KESEHATAN



Menghadapi Anak Aktif



Edisi 403 | Oktober 2021 | Shafar-Rabiul Awal 1443 H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **AGUNG WICAKSONO, IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Ilham Habibi** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M.** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Aries M., Aris Yulianto, Choirul Anwar, Kharis Suhud, Yulia Arisandi** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com





DOA MEMOHON KESEHATAN

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي
اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, sehatkanlah badanku, Ya Allah
sehatkanlah pendengaranku, Ya Allah, sehatkanlah
penglihatanku. Tiada Tuhan selain Engkau”.

(Hadits riwayat Imam Thabrani dari Abdurrahman
bin Abi Bakrah)



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku

KABAR GEMBIRA bagi Orang yang Sabar

“Berilah Kabar Gembira Bagi Orang-Orang Yang Sabar”
(Al-Baqarah : 155)

Adakah kegembiraan yang melebihi kegembiraan orang yang diberi kenikmatan syurga oleh Allah SWT? Pertanyaan yang pasti diketahui jawabannya oleh hamba-hamba yang beriman. Tidak ada kebahagiaan yang hakiki dan abadi kecuali tatkala kita menjadi penghuni surga. Inilah kebahagiaan yang dicari oleh para pencari kebahagiaan. Kenapa kebahagiaan Surgawi? Karena inilah puncak dan kesempurnaan kebahagiaan.

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (As Sajdah Ayat 17:)

Dikuatkan hadis Rasulullah shallahu alih wasallam:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَظَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Allah SWT berfirman: Aku telah menyiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan



Oleh : Ustadz Isa Saleh Kuddeh (Dewan Syariah YDSF)

tidak pernah terlintas di benak manusia untuk hamba-hamba-Ku yang saleh.” (HR Muslim).

Kenikmatan syurgawi adalah kenikmatan abadi tanpa ada kesengsaraan sedikit pun. Firman Allah Azza Wajalla:

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya.” (Al-Bayyiah: 8)

Kepada siapa kenikmatan surga ini diberikan? Allah Azza Wajalla berfirman:

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَوْنَ فِيهَا كَبَابًا وَسَلَامًا

“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.”

Kepada orang-orang sabarlah surga Allah diberikan.

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْتَخِرُونَ

Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sabar merupakan kunci kebaikan dan kebahagiaan. Salah satu bentuk kesabaran adalah sabar dalam menerima musibah dan ujian. Bukankah dunia ini milik Allah dan segala sesuatu adalah milik Allah yang akan kembali kepada Allah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Apa alasan yang membuat kita marah tatkala kita melepaskan sesuatu yang bukan milik kita? Apa alasan yang membuat kita tidak ridha tatkala Sang Pemilik mengambil kembali apa miliknya dari kita?

Apa alasan kita stress dan berburuk sangka kepada Allah jika ternyata ujian yang sebentar ini diganti dengan kenikmatan yang hakiki di alam barzakh sebelum kita merasakannya di surga?

Apa alasan yang membuat kita gelisah jika kita akan mendapatkan ganti tempat yang lebih baik dari dunia dan seisinya?

Mari kita pupuk kesabaran sesaat (karena hidup di dunia hanya sesaat) dengan terus berbaik sangka kepada Allah, dan mengingat selalu bahwa dunia adalah tempat ujian dan tempat kita pasti kehilangan apa yang kita miliki. Ingatlah kehidupan para Nabi, para sahabat Nabi, Orang-orang Sholeh yang mendapatkan berbagai macam ujian melebihi ujian kita. Dan, mereka mampu bersabar dan ridho, yang kemudian pada saat ini mereka menikmati berbagai kenikmatan yang hakiki dari Allah SWT.

Dunia hanya sebagai tempat sementara dan tentunya penuh ujian. Tidak ada kehidupan tanpa ujian, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mulk ayat 2

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.”



Hikmah dan Cara Menyikapi Pandemi

Setiap yang menimpa manusia, baik atau buruk, pasti ada hikmahnya. Begitu pula dengan pandemi ini. Meski jelas terasa dampak buruk dari pandemi, tetap ada ibrah yang bisa dipelajari.

“Dan sungguh, Kami telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati.” (Q.S. Al-An’am: 42)

Berdasar ayat tersebut, salah satu tujuan musibah yang diberikan Allah adalah agar kita memohon ampunan kepada Allah dengan kerendahan hati. Kembali kepada Allah, merendah dan tunduk lahir dan batin, bertauhid dan memurnikan ibadah kepada Allah, menggantungkan harapan hanya kepada Allah. Kembali kepada Allah dengan taubat dan penuh mengharap pengampunan.

Pandemi adalah wabah yang menjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

Sejarah mencatat telah terjadi berbagai wabah sejak zaman nabi sampai sekarang. Wabah yang tak kalah mematikan dari Covid-19 pernah menimpa manusia, tetapi semua wabah pasti memiliki akhir. Kita harus optimis pandemi Covid-19 ini pasti juga akan berakhir.

Hikmah Pandemi

Banyak orang yang mengalami dampak buruk pandemi. Ada yang kehilangan sanak-saudaranya, kehilangan pekerjaan, pendapatan berkurang, atau kesehatan menurun. Memang, tidak semua orang bisa mengambil hikmahnya. Berikut beberapa hikmah pandemi:

1. Mendapat Gelar Syahid

"Orang yang gugur di medan perang itu syahid, orang yang mati di jalan Allah (bukan karena perang) juga syahid, orang yang tertimpa tha'un (wabah) pun syahid, orang yang mati karena sakit perut juga syahid, dan orang yang tenggelam adalah syahid." (H.R. Imam Muslim)

Para ulama mengaitkan pandemi ini dengan *tha'un*. Karena bisa menimpa dan menulari banyak orang, tidak pandang jenis kelamin, usia, kebangsaan dalam satu wilayah bahkan bisa meluas ke banyak wilayah.

Menurut Imam Ibnu Hajar, seseorang yang terpapar *tha'un* atau wabah, lalu dia meninggal, maka dia meninggal dalam keadaan syahid.

Berikan kabar gembira kepada saudara yang kehilangan sanak famili karena pandemi ini, karena mereka termasuk orang-orang yang syahid.

2. Mensyukuri Nikmat Allah

Salah satu dampak pandemi adalah pendapatan berkurang, bahkan beberapa

ada yang sampai terkena PHK. Ada juga yang mengalami gangguan kesehatan misalnya terpapar Covid-19. Bagi seorang yang beriman hal ini bisa menjadi pengingat untuk menyukuri nikmat Allah.

Bertahun-tahun diberi rejeki berlimpah, badan sehat, serba kecukupan. Baru beberapa bulan ini Allah berikan cobaan agar semakin mensyukuri nikmat Allah. Seharusnya ketika berhasil bangkit, kita menjadi lebih mudah mensyukuri nikmat Allah.

3. Mengingat Kekuasaan Allah

Pandemi ini membuat kita menyadari bahwa kekuasaan Allah mutlak atas segala sesuatu. Allah berkuasa atas kehidupan, kematian, kemakmuran, dan kehancuran.

Allah menciptakan virus yang ukurannya sangat kecil tetapi mampu mengguncang dunia. Pengetahuan dan teknologi manusia yang sudah canggih tetap kesulitan menghadapi virus ini.

Dengan menyadari kekuasaan Allah dan merasa bahwa kita sangat lemah di hadapan-Nya, hendaknya kita menjadi semakin bertaqwa dan meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

Sungguh, sebenar-benarnya musibah adalah ketika terkena kemalangan, tetapi kita tidak bisa mengambil pelajaran, tidak meningkatkan ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah Swt. Itulah musibah yang sebenarnya.

Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri. Sehingga apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras, seketika itu mereka menjadi putus asa. (QS Al-Mu'minun 76-77). (hab)



MENGEMBALIKAN RASA PERCAYA DIRI Setelah Terpapar Covid

Oleh : Ani Christina
(Penulis Buku dan Trainer Griya Parenting Indonesia)

“Istri saya adalah penyintas Covid, tapi tidak mau keluar rumah sehari-hari, ketakutan kena covid setelah mendengar temannya meninggal dalam masa isolasi mandiri.”

“Saya sudah sembuh dari covid, tapi sekarang sering gelisah dan sulit tidur di malam hari.”

“Anak teman saya menjadi yatim-piatu setelah orangtuanya meninggal positif covid, tantanya bercerita anak ini selalu mengigau berteriak memanggil ayah ibunya.”

Kita mendengar cerita ini dengan penuh keprihatinan, inilah realita bahwa kecemasan gelombang kedua tetap melanda orang-orang yang sudah sembuh setelah terpapar covid. Teman-teman psikolog menyebutnya tsunami kecemasan covid.

Pandemi ini memang telah menjadi sumber stres pada kehidupan masyarakat. Mulai dari kekhawatiran akan tertular covid, khawatir akan meninggal dan kehilangan anggota keluarga serta teman hingga stress akibat terkena PHK dan mengalami penurunan pendapatan. Laporan media yang secara konstan memberitakan tentang angka

dan keadaan yang sakit dan meninggal menambah rasa takut dan stres.

Kita mungkin mengalami rasa kurang percaya diri akibat pandemi ini. Apakah hal ini wajar terjadi? Jiwa manusia adalah ciptaan Allah yang sungguh sempurna. Perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri saat dalam situasi tidak nyaman seperti pandemi adalah sebuah mekanisme pertahanan jiwa dari situasi lingkungan. Beberapa orang yang memiliki pengendalian yang baik, kembali pulih dalam waktu cepat dan beberapa orang lain butuh waktu lebih lama.

Bagaimana kita dapat mengembalikan rasa percaya diri setelah terpapar covid? Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi ikhtiar kita.

1. Membatasi informasi sumber stres

Mendengar kabar yang sama tentang si fulan sakit atau si fulan meninggal, tokoh A positif covid, tokoh B wafat, kadangkala menambah beban pikiran. Dalam kondisi ini, mari kita batasi asupan informasi dari aneka media. Dalam kondisi kita masih mudah cemas dengan berita negatif, sebaiknya kita mengurangi durasi akses gawai. Mungkin kita terbiasa berjam-jam dalam sehari memegang *smartphone*, kita bisa coba kurangi. Kita mungkin punya belasan atau puluhan grup *whatsapp*, kita bisa pilah dan pilih mana penting dan mana yang bisa dinonaktifkan notifikasinya, agar kita tidak tergoda untuk terus membuka pada saat kondisi emosi kita belum baik.

2. Membiasakan hidup teratur

Rutinitas dan keteraturan adalah obat mujarab untuk hati yang gelisah dan aneka perasaan tidak nyaman lainnya. Usaha agar kita dapat mengondisikan diri bangun pagi, beribadah secara rutin, melakukan aktivitas makan, minum, mandi, dan mengerjakan hal-hal yang kita sukai, akan membuat hati lebih nyaman. Jika ada yang merasa sulit tidur di malam hari, mungkin perlu dicoba untuk menyibukkan diri di waktu pagi-siang-sore hari sehingga mendapat tidur malam yang lebih berkualitas. Tidur malam yang teratur sangat membantu mengurangi kegelisahan pikiran.

4. Membangun dukungan sosial

Silaturahmi adalah obat bagi jiwa. Kita harus keluar dari kamar pribadi untuk berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga, berbagi senyuman, cerita, dan juga perasaan. Sikap saling memahami antar anggota keluarga akan menjadi jalan mudah bagi siapa pun yang masih trauma. Pada saatnya, kita juga mulai akan berani menjalin *silaturahmi* dengan teman juga kerabat kita dengan mulai bertamu dan menerima tamu. Sungguh, kita akan menemukan kisah-kisah yang menjadi sarana saling memberi empati dan mengumandangkan doa. Masa pandemi ini telah menggoreskan banyak duka pada banyak keluarga, dan ketika sambung *silaturahmi* kembali, kita akan tahu banyak orang bertahan hidup padahal kondisinya lebih mengenaskan dari yang kita alami.

5. Membangun pola berpikir positif

Ikhtiar pemerintah dan berbagai komponen masyarakat menunjukkan bahwa telah demikian banyak upaya dilakukan agar pandemi ini dapat dikendalikan. Proses vaksinasi dan penegakan protokol kehatan sedang terus berjalan. Kematian akibat positif covid telah jauh menurun drastis. Kita dapat memiliki optimisme dengan terus berdoa dan memohon pertolongan Allah, yakin bahwa Allah akan menolong kita menghadapi ini semua.

Saat kita dapat mengendalikan perasaan, in syaa Allah bisa lebih percaya diri menjalani hidup meski pandemi belum berakhir. Kita masih punya tanggung jawab untuk mendampingi anak-anak yang masih trauma dengan pandemi. Mungkin anak-anak dari teman, saudara, atau anak-anak kita sendiri yang kehilangan ayah atau ibunya, kakek neneknya, saudaranya atau trauma melihat orang sesak nafas saat serangan covid terjadi.

Kita perlu merangkul mereka, memberikan banyak sentuhan dan perhatian, juga meluangkan waktu berbagi perasaan dengan mereka. Anak-anak ini juga butuh pendampingan agar memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan hidup. Mari kita berjuang bersama melewati pandemi ini dengan kekuatan optimisme. ***



DAMPAK PSIKOLOGIS Para Penyintas Covid - 19

Oleh : Yirawati Sumedi, S.Psi. Psikolog., C.NNLP.

Pandemi yang terjadi sudah berjalan lebih dari satu tahun. Dan kita semua merasakan efek domino yang luar biasa di berbagai aspek kehidupan.

Salah satu dampaknya dirasakan secara psikologis, yakni kecemasan. Tidak sedikit masyarakat yang mengalami gangguan kecemasan selama masa pandemi. Hal ini, tentu menjadi masalah kesehatan mental serius.

Di Inggris, kelompok spesialis kesehatan masyarakat memperingatkan dalam *British Medical Journal* bahwa "dampak pandemi terhadap kesehatan mental kemungkinan akan bertahan lebih lama daripada dampak kesehatan fisik".

Pandemi ini selain mengakibatkan kecemasan juga menimbulkan perilaku



obsesif terhadap kuman. Selain itu juga menyebabkan perasaan khawatir berkepanjangan. Bahkan, dapat memicu pikiran tidak rasional pada diri penyintas Covid – 19. Belajar dari sejarah, pandemi dan bencana yang terjadi dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang terjadi setelahnya. Tentunya, hal ini membuat para psikolog merasa prihatin.

Karenanya, selain diperlukan strategi mencegah penyebaran virus, perlu juga meminimalkan dampak negatif, yang menyebabkan gejala stres pascatrauma atau *posttraumatic stress disorder* (PTSD), depresi dan insomnia. Selain itu, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan dan kesulitan finansial selama penurunan ekonomi global juga dapat dikaitkan dengan penurunan kesehatan mental yang berkepanjangan.

Masalah kesehatan mental yang potensial bertahan lama adalah gangguan obsesif kompulsif atau *obsessive compulsive disorder* (OCD). Bahkan, beberapa di antaranya akan menderita germafobia kronis, kecuali jika mereka menerima perawatan kesehatan mental yang sesuai.

Pada beberapa orang, dapat mengalami kesepian kronis akibat isolasi sosial yang lama, memunculkan perasaan hampa. Apalagi perasaan tiba-tiba terjauhkan dari hubungan dekat saat menjaga jarak sosial, dikhawatirkan sulit untuk membangunnya kembali. Yang lain sengaja menarik diri dari dunia luar demi mendapatkan "rasa aman", hingga merasakan resistensi untuk meningkatkan interaksi sosial.

Saat orang mengalami stres di dunia luar, mereka dapat melepaskan diri dari

dunia itu. Begitu mereka mengalami ketidakterikatan ini, mungkin sulit untuk kembali keluar dan bersosialisasi dengan orang lain.

Sementara itu, stres akibat Covid-19 kemungkinan besar berdampak secara mental lebih besar pada mereka yang memiliki pengalaman hidup yang menyakitkan. Hingga dapat memicu ingatan trauma secara sadar dan tidak sadar, yang bisa mempengaruhi yang bersangkutan. Bahkan, dapat membuka trauma yang telah tertutup. Kondisi ini tentunya mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan mental serius, seperti stres berkepanjangan dan gejala depresi.

Untuk itu, dibutuhkan pengendalian diri yang kuat serta *supporting system* yang baik dan terintegrasi untuk memperkuat kondisi kesehatan mental. Biasanya, para penyintas Covid-19 merasa sudah kehilangan harapan dan semangat untuk mengatasi kondisi yang dialami. Karenanya, perlu terus melatih diri dalam memahami hikmah atas takdir dan ketentuan Allah. Bahwa segala yang terjadi harus dimaknai secara positif.

Selain itu, harus selalu husnudzan kepada Allah dan bersyukur dalam menghadapi setiap nikmat dan ujian. Pemahaman tersebut menjadi ikhtiar untuk menjaga kesehatan mental. Harus diyakini, setiap skenario Allah tentulah yang terbaik.

Kita juga harus tetap memiliki optimistis karena Allah sudah berjanji. "Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (Al Insyirah 5-6).



WAKAF PRODUKTIF, Langkah Solutif

Alhamdulillah, memasuki September 2021, kondisi pandemi di Indonesia mulai dapat dikendalikan. Secara bertahap, status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di beberapa wilayah mengalami penurunan level. Aktivitas sosial pun mulai dapat dilakukan, meski masih harus patuh pada protokol kesehatan.

Namun, kondisi ini tentu harus tetap kita hadapi dengan bijak. Jangan sampai euforia, senang karena kasus terkonfirmasi positif Covid-19 telah menurun, jangan membuat lengah dan abai akan protokol kesehatan.

Dampak pandemi Covid-19 beragam. Bukan hanya banyak orang yang telah kehilangan keluarga, pasangan, atau orang tuanya. Jumlah angka yatim akibat pandemi pun bertambah. Belum, lagi banyak masyarakat yang terpaksa kehilangan pekerjaan atau sumber penghasilannya.

Mari sejenak kita mengingat kembali, tentang bagaimana Rasulullah saw. mengajarkan kepada umat muslim untuk selalu berhati-hati dan waspada saat

menghadapi wabah. Bahkan, di zaman Rasulullah, umat muslim berjuang dalam beberapa fase wabah, yaitu penyakit kusta, tha'un, kudis, cacar air, hingga campak.

Selain bertindak bijak dan patuh terhadap aturan, hendaknya kita juga tidak lupa untuk selalu dekat dengan Allah Swt. Rasulullah saw. bersabda,

“Dari Anas Ibn Malik bahwa Nabi SAW pernah berdoa dengan: Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan dari penyakit buruk lainnya.” (HR. Abu Dawud).

Tak lupa juga, untuk dapat menolak bala, sedekah menjadi salah satu cara terbaik. Dan, mari kita memilih sedekah yang dapat memberikan pahala jariyah, yakni dengan berwakaf.

Bersama Wakaf, Kuatkan Umat

Secara umum, wakaf dapat disimpulkan menjadi dua kebermanfaatannya, yakni untuk wakaf sosial dan wakaf produktif.

Inilah yang membuat wakaf menjadi menarik. Dana wakaf dapat dirupakan dalam bentuk aset atau hal-hal yang sifatnya sosial. Namun, juga diperbolehkan untuk dapat dikelola sesuai syariah menjadi wakaf produktif, menghasilkan. Dari hasil produktifnya inilah yang kemudian diperkenankan untuk dibagikan kepada para penerima manfaat (*mauquf 'alaih*).

Landasan dari pemanfaatan wakaf produktif ini muncul setelah Umar bin Khattab r.a. mewakafkan tanahnya di Khaibar. Rasulullah saw. kemudian mengarahkannya agar tanah itu dikelola secara produktif.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda, "Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah itu, dan engkau sedekahkan (hasilnya), tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan."

Kemudian, Umar bin Khattab pun memberikan hasil pengelolaan tanah wakaf tersebut kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, hamba sahaya, sabilillah ibnu sabil dengan cara yang baik, sesuai syariah Islam.

Pada perkembangan di zaman-zaman berikutnya, wakaf menjadi hal penting dalam menopang umat Islam. Aset wakaf berperan dalam perkembangan peradaban Islam, sedangkan hasil dari wakaf produktif menjadi penguat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Langkah Solutif dengan Wakaf Produktif

Lantas, bagaimana wakaf produktif dapat menjadi sebuah langkah solutif untuk umat bangkit dari pandemi?

Bila sebelumnya, kita telah mengetahui bagaimana tanah wakaf Umar bin Khattab r.a. dapat membantu banyak pihak. Mari, kita memunculkan harapan besar bersama saat wakaf produktif yang kita beri dapat membantu ribuan umat bangkit dari pandemi.

Wakaf produktif dapat memberikan manfaat yang terus mengalir. Saat kita menunaikan wakaf tunai, dengan akad wakaf tunai produktif, kemudian dana yang kita berikan diperuntukkan kepada para UMKM terdampak pandemi dan dikelola secara syariah. Maka, kita telah menolong keberlanjutan hidup UMKM tersebut, baik pemilikinya maupun karyawan-karyawannya.

Nah, karena UMKM tersebut didanai dengan wakaf, maka wajib bagi mereka untuk membagikan hasilnya kepada para penerima manfaat. Mulai dari fakir, miskin, hingga untuk mereka yang juga sedang berjuang di jalan Allah.

Dapat kita bayangkan, berapa banyak aspek yang dapat terbantu dengan adanya wakaf produktif ini. Tentu saja dalam penerapannya, bukan hanya saat dikelola saja harus memenuhi standar syari. Bahkan, setiap usaha ataupun hal lain yang didanai dengan wakaf produktif akan terus dipantau kelayakannya.

Lalu, dengan apa wakaf produktif dapat ditunaikan?

Sama halnya seperti wakaf sosial, dalam wakaf produktif pun juga dapat ditunaikan dengan beberapa jenis harta benda. Mulai dari uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, HAKI, hak sewa, tanah, bangunan, dan lain-lain. Namun, cara yang paling mudah adalah secara tunai (melalui uang).

Selain mudah, wakaf tunai yang dilakukan melalui uang juga dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat.

Tak dapat dipungkiri, pandemi kembali menyadarkan dan menumbuhkan rasa sosial kita. Bahu membahu di masa pandemi, mari kita menjadikan wakaf sebagai gaya hidup baru di tengah masyarakat. Agar manfaatnya dapat selalu kita petik hingga di kelak di akhirat.



Informasi Program dan Konsultasi Wakaf: 081 230 446 290
Ikuti Kami: [f](#) [i](#) [t](#) [@wakafalah](#)

Realisasi Tahap Pertama

Rp 185 Juta untuk Yatim Terdampak Pandemi



Dampak pandemi di berbagai sisi kehidupan dirasakan semua pihak. Termasuk di dalamnya, anak-anak, dari berbagai usia. Tidak sedikit dari mereka yang menjadi yatim bahkan yatim piatu, lantaran orang tuanya meninggal setelah terparap Covid-19.

Anak-anak tersebut membutuhkan uluran tangan kita semua, untuk memberi dukungan. Baik secara moral, spiritual maupun material. Apalagi, Allah pun memerintahkan kita untuk memuliakan anak-anak yatim.

Oleh sebab itu, YDSF hadir dan mengajak para Sahabat Donatur untuk membantu anak-anak yatim tersebut.

Dan untuk tahap pertama, YDSF telah merealisasikan bantuan Rp 185 juta kepada 150 anak yatim, yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten. Yakni Bangil, Banyuwangi, Gresik, Jombang, Kediri, dan Lamongan. Selain itu, juga mencakup Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ponorogo, Sidoarjo, dan Surabaya.

Selain itu, YDSF juga memberikan bantuan kepada Haikal dan Farda senilai Rp 7, 270 juta. Bantuan tersebut untuk melunasi tunggakan SPP dan juga membeli seragam sekolah. Sebab, dia baru diterima di salah satu SMK, dan belum bisa membeli seragam. Mereka berdua adalah yatim piatu. Orang tuanya meninggal tersebut terparap Covid-19.

Kini, Haikal dan Farda tinggal bersama Iqbal, kakaknya, nenek dan kakeknya. Sang nenek, sehari-hari berjualan kue basah dan gorengan. Penghasilannya tak menentu. Antara Rp 50 ribu hingga Rp 200 ribu.

Kolaborasi Lintas Bidang

Selain itu, beberapa waktu lalu jajaran manajemen YDSF bersilaturahmi kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur dr. Andriyanto. Dalam pertemuan tersebut



“Terima kasih sekali atas bantuan dari YDSF untuk cucu kami. Ini sangat membantu,” ujar sang nenek sambil menitikkan air mata.

Bantuan juga diberikan kepada Citra, Jasmin, Intan dan Mutiara. Ayah mereka pun meninggal karena Covid-19. Dan sang ibu, Okvian kini menjadi tulang punggung keluarga, menghidupi keempat putrinya dengan berjualan jajanan anak-anak dan es krim.

Dan beberapa waktu sebelumnya, bekerja sama dengan (Persaudaraan Muslimah) Salimah, juga telah diberikan bantuan senilai Rp 10 juta kepada LKSA Robbani.

dibahas rencana kolaborasi penanganan yatim/piatu baru terdampak Covid-19. Kolaborasi tersebut dilakukan lintas bidang dan melibatkan beberapa bidang terkait.

Rencananya, program yang digagas bersifat *sustainable* atau berkelanjutan. Sehingga, penanganan anak-anak yatim dan yatim piatu lebih terarah dan bermanfaat untuk jangka panjang.

Bantuan tersebut merupakan realisasi tahap pertama. Total bantuan yang telah dianggarkan mencapai Rp 600 juta. “Dan untuk menjaga protokol kesehatan, bantuan dikirimkan dengan cara transfer,” ujar Wahyu Aditya, penanggung jawab program bantuan untuk yatim. **(tim)**

SERTIFIKASI HALAL RUMAH MAKAN

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)



Rumah makan atau restoran bersertifikat halal adalah rumah makan atau restoran yang hanya menyediakan dan menjual makanan atau minuman halal. Jajanan yang dijual pun yang halal. Dengan demikian, yang dituntut memenuhi kriteria halal tidak hanya menu-menu yang dimasak sendiri, tetapi juga makanan atau minuman yang dijual, sekalipun tidak dimasak sendiri. Rumah makan bersertifikat halal tidak diperkenankan menyediakan minuman keras atau minuman beralkohol. Kriteria-kriteria ini dibuat sebagai persyaratan untuk sertifikasi halal kategori rumah makan atau restoran.

Konsep rumah makan bersertifikat halal tidak sama dengan toko retail. Konsepnya bisa dianalogikan dengan konsep hotel syari'ah. Bahwa dalam hotel syari'ah yang harus berstandar syari'ah adalah

semua sistem yang ada di hotel tersebut. Mulai sistem penerimaan dan pelayanan tamu, sistem keuangannya, serta sistem pengelolaan SDMnya. Maka pada rumah makan bersertifikat halal, yang harus berstandar halal dan disertifikasi adalah rumah makannya, tidak hanya menu-mennya. Konsep seperti ini yang perlu diketahui oleh para pengusaha rumah makan sehingga nantinya tidak ada masalah ketika melakukan proses sertifikasi.

Selanjutnya yang perlu diketahui adalah persiapan sebelum proses sertifikasi halal dijalankan, yaitu mempersiapkan pemenuhan kriteria-kriteria sertifikasi. Ada sebelas kriteria yaitu: kebijakan, manajemen halal, pelatihan, bahan, produk, fasilitas produksi, prosedur tertulis untuk aktifitas kritis, kemampuan telusur, penanganan

produk yang tidak memenuhi kriteria, audit internal, dan kaji ulang manajemen.

Dari sebelas poin, yang pokok ada tiga, sebagaimana telah disinggung pada tulisan sebelumnya, yaitu bahan, produk, dan fasilitas produksi, yang ketiga-tiganya berkaitan dengan berproduksi yang menjamin kehalalan. Kriteria-kriteria yang lain sifatnya pendukung yang secara tidak langsung berkaitan dengan jaminan konsistensi berproduksi secara halal.

Dari ketiga kriteria pokok itu, yang dimaksud dengan kriteria produk meliputi produk yang dibuat sendiri dan yang tidak dibuat sendiri. Produk yang dibuat sendiri terdiri atas menu-menu masakan secara keseluruhan, baik menu pokok maupun yang bersifat pendamping. Menu pokok berarti masakan utama, sedangkan menu pendamping adalah bersifat tambahan seperti camilan dan sebagainya.

Keseluruhan produk-produk yang dibuat sendiri harus diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah jelas kehalalannya. Maka dalam hal ini pengetahuan tentang titik kritis dan pengendaliannya menjadi hal penting.

Untuk mempersiapkan produk atau menu yang akan dibuat, agar tetap terjaga kehalalannya, yang pertama dibuat adalah menyusun resep masakan yang memuat komposisi semua bahan serta cara memasaknya. Komposisi semua bahan berkaitan dengan kriteria bahan, sedangkan cara memasak berkaitan dengan proses produksi dan fasilitas yang digunakan.

Berdasarkan resep yang dibuat, dapat diinventarisir keseluruhan bahan yang digunakan, setelah itu diidentifikasi bahan-bahan mana yang termasuk dalam kelompok bahan kritis.

Sebagai contoh bahan-bahan untuk membuat menu capcay kuah. Dalam salah satu contoh resep, bahan capcay meliputi: paha ayam tanpa tulang, bakso sapi, wortel,

kembang kol, jamur merang, kol, batang caisim, sawi putih, bawang putih, daun bawang, bawang bombay, saus tiram, kecap ikan, kecap asin, saus tomat, merica bubuk, gula pasir, kaldu ayam, minyak wijen, dan minyak goreng. Dari bahan-bahan ini, yang termasuk kategori kritis adalah daging ayam, bakso, saus tiram, kecap ikan, kecap asin, saus tomat, kaldo ayam, minyak wijen, dan minyak goreng. Bahan-bahan itulah yang perlu dikendalikan.

Walaupun sama-sama menu capcay kuah, tetapi terkadang masing-masing restoran mempunyai resep masakan khas yang berbeda. Beberapa rumah makan misalnya menggunakan tepung bumbu sebagai salah satu bahan. Tepung bumbu termasuk bahan kritis. Untuk membuat kental diberi tepung maizena.

Setelah menulis resep seluruh masakan yang akan disediakan dan mendata seluruh bahan-bahan yang dibutuhkan, berikutnya adalah menyusun daftar bahan-bahan secara lengkap. Daftar bahan inilah yang menjadi acuan dalam pengadaan bahan.

Dalam penyusunan daftar bahan, ada kalanya dibutuhkan bahan-bahan alternatif untuk jenis bahan yang sama. Misalnya bahan kecap manis, maka dalam daftar bahan yang dibuat, bisa dimasukkan beberapa merek kecap manis yang dipilih dan menjadi bahan. Contoh lain misalnya minyak goreng, ada banyak merek yang bisa dipilih.

Selanjutnya untuk produk yang tidak dibuat sendiri, bisa jadi merupakan produk yang dibuat oleh pabrikan, atau produk usaha kecil menengah (UKM) semisal minuman kemasan, makanan kemasan, dan jajanan camilan. Demikian pula jajanan basah yang merupakan titipan dari para penyedia bisa jadi UKM binaan, maka semuanya harus memenuhi kriteria halal. Produk-produk seperti ini pun akan menjadi obyek pemeriksaan audit. Maka dituntut adanya kejelasan asal usulnya sehingga bisa terlacak status kehalalannya. ***



M Natsir

Tidak Aji Mumpung dan Berubah Karena Jabatan

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Pada edisi lalu, kita tahu bagaimana kondisi Natsir ketika menjadi Menteri Penerangan, sampai-sampai stafnya patungan membelikan pakaian agar Pak Natsir tak lagi menggunakan baju tambal sulam dengan bekas tinta di kantungnya.

Tapi itulah Natsir, dia tetaplah pemimpin yang sederhana, seperti halnya gurunya dahulu A Hassan yang menginspirasi. Ketika menjadi Menteri Penerangan, bahkan Perdana Menteri tahun 1950, Natsir tidak berubah.

"Kami semua hidup biasa-biasa saja. Kami tidak pernah aji mumpung dengan berbagai jabatan penting yang pernah dijalani oleh Aba. Gaya hidupnya yang sederhana, tidak aji mumpung itu menular dan diikuti oleh anak-anaknya," kenang Ahmad Fauzie Natsir (*"Kenangan tentang Aba"* dalam *100 Tahun Mohammad Natsir*, 2008:5)

Putera Natsir itu mengenang bahwa ketika menjadi Perdana Menteri, dan setelah tidak menjabat lagi, barang yang dibawa Natsir tidak bertambah.

"Sebagai perdana menteri, Aba waktu itu memperoleh rumah dinas yang sekarang menjadi Gedung Pola atau Gedung Proklamasi. Ketika datang pertama kali ke rumah dinas itu beliau membawa koper, dan setelah tidak menjabat perdana menteri lagi dengan koper yang sama beliau keluar dari rumah dinas itu."

Ketika menjadi Perdana Menteri pun kita tahu, bahwa masyarakat bisa datang menemui Natsir bahkan mengadakan

urusan bedug yang rusak di masjid suatu kampung. Natsir sempat mengatakan ke sekretarisnya bahwa bisa jadi urusan bedug adalah urusan besar bagi masyarakat, sampai-sampai harus bertemu Perdana Menteri.

Setelah selesai jabatannya sebagai Perdana Menteri, mobil dinas Menteri selama ia menjabat segera ia kembalikannya. Ia segera pulang membonceng sopirnya. Itulah Natsir!

Kesederhanaan dan konsistensi Natsir tetap dipraktikkan, bahkan ketika ia tidak lagi menjabat. Sebagai tokoh nasional, ia merasa harus mudah ditemui dan diakses oleh semua orang. Ketika Natsir masih tinggal di Jl. Tjokroaminoto No. 46, Natsir sudah mulai sakit-sakitan. Para anaknya berunding dan mengusulkan kepada Natsir agar rumah itu dijual dan kemudian pindah ke tempat yang lebih tenang.

Para anaknya mengusulkan agar pindah ke sebuah komplek pemukiman di kawasan Kebayoran Baru yang menurut mereka, Pak Natsir akan tinggal lebih tenang, lebih nyaman dan tidak dilalui angkutan umum. Tetapi apa yang terjadi? Pak Natsir tidak setuju dengan usulan tersebut.

"Tamunya kan orang-orang yang naik bus, pakai sandal jepit," katanya. Menurut ayah, kalau tempat tinggal kami pindah ke Kebayoran Baru, tentu akan sulit dijangkau oleh tamu-tamunya yang kebanyakan orang kecil itu," tegas Natsir.

Bagi Natsir, rumahnya di Jalan Tjokroaminoto itu adalah kawasan yang



Kami semua hidup biasa-biasa saja. Kami tidak pernah aji mumpung dengan berbagai jabatan penting yang pernah dijalani oleh Aba. Gaya hidupnya yang sederhana, tidak aji mumpung itu menular dan diikuti oleh anak-anaknya,”

■ Ahmad Fauzie Natsir ■

ramai dan mudah dilalui oleh angkutan umum. Fauzie Natsir mengatakan bahwa sosok Natsir sering dikatakan sebagai lampu patromak. Cahayanya yang terang benderang menerangi semua yang ada di sekelilingnya.

“Seluruh anggota keluarga hidup di bawah sinarnya. Sosoknya tenang dan santun. Walaupun dalam situasi gawat, beliau tidak pernah tegang. Sehingga, seluruh anggota keluarga tetap ikut tenang. Meski Aba mantan perdana menteri dan menteri penerangan, kehidupan keluarga kami tetap sederhana,” kata Fauzie Natsir. (2008:6).

Sifat sederhana dan tidak aji mumpun inilah, yang menurut anak-anak Natsir menjalani kehidupan dengan biasa-biasa saja ketika bahkan Natsir ditekan baik pada masa Soekarno maupun pada masa Soeharto. Tentu saja, kekayaan Natsir tidak melonjak berkali-kali lipat ketika menjabat. Harta yang ia bawa ketika menjabat dan selesai menjabat ya hanya itu-itu saja.

Tentu ini patut kita renungkan, di tengah informasi bahwa para harta pejabat yang justru melonjak berkali-kali lipat di tengah rakyat yang serba sulit di tengah pandemi. Para pejabat ini wajib bercermin kepada sosok Mohammad Natsir!



Menghadapi ANAK AKTIF



Assalamu'alaikum Ustadz,

Alhamdulillah saya sekarang jadi lebih senang dan sering membaca Al-Qur'an sesuai shalat. Saya memiliki anak laki-laki usia 21 bulan, ia sangat aktif. Ketika saya shalat dan mengaji sebentar sesuai shalat, ia selalu mengajak bicara, mengajak main. Ada saja tingkahnya, sekalipun sudah diberi mainan agar tidak "heboh", nggak sampai 2 menit bertahan. Jika saya tidak merespon ia sedikit tantrum. Biasanya ketika shalat Dhuhur, Ashar dan Magrib, saya yang mendampingi karena suami masih bekerja dan tidak ada yang menjaga anak.

Pertanyaan saya, bagaimana cara menyikapinya Ustadz? Apa boleh saya sering berbicara menjawab pertanyaan anak ketika sedang mengaji?

Terima kasih untuk jawabannya Ustadz.

Wassalamu'alaikum Wr Wb,

Bangga sekali jika punya anak yang sangat aktif. Psikologi anak selalu minta diperhatikan, minta dituruti, dan akan ngambek jika tidak dipenuhi permintaannya. Sebatas tidak mengganggu aktivitas kewajiban, apa salahnya untuk diladeni. Tinggal orangtua supaya sabar merespon keinginan anak.

Tidak ada masalah walaupun ibu sedang membaca Al-Qur'an untuk dihentikan beberapa kali demi merespon keinginan anak. Saya khawatir jika ibu sedang shalat misalnya, kalau sedang mengaji Al-Qur'an, maka sekali lagi bisa dihentikan sesaat. Kalau perlu sekalian diajak ngaji bareng, ibu yang memulai lalu anak mengikuti. Awalnya memang susah, namun lama-kelamaan jadi gampang.

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Sasaran DISTRIBUSI SEDEKAH



Assalamu'alaikum. Ustadz, saya pernah mendengar hadits tentang sedekah itu lebih utama untuk keluarga dulu baru ke orang lain. Lantas, bagaimana ketika semisal keluarga dan tetangga kita itu sama-sama membutuhkan, tetapi rumah kita itu lebih dekat dengan tetangga, mana yang didahulukan?

Kriteria atau dalam kondisi apa membantu keluarga (selain orangtua dan keluarga inti) lebih diutamakan dibandingkan membantu orang lain?

Apalagi, bila saya rutin menjadi donatur lembaga (yang konteksnya jelas membantu orang lain), tapi belum tentu membantu pula (khususnya dalam bentuk materi) untuk keluarga (selain orangtua dan keluarga inti).

Walaikumsalam Wr Wb

Pada prinsipnya kepada semua yang membutuhkan itu adalah yang terbaik. Akan lebih baik lagi jika untuk kerabat terdekat jika kerabat itu lebih membutuhkan sedekah. Karena ada dua fungsi menurut penjelasan Nabi. Pertama karena sedekah, dan kedua karena kekerabatan.

Kriterianya tentu pertimbangan siapa di antara mereka yang lebih membutuhkan. Di sinilah dipertaruhkan kejujuran pribadi muzaki. Saya yakin Anda bisa menilai siapa yang lebih tepat sasaran terhadap penerima sedekah. Alhamdulillah Yayasan kita insya Allah amanah untuk mendistribusikan sedekah. Semoga tidak ada keraguan. ***

Menyimpan Dendam SUAMI SELINGKUH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Beberapa tahun lalu, suami kedapatan selingkuh dengan teman kerjanya. Itu membuat saya marah dan merasa dendam. Padahal saya sudah berusaha memberi pelayanan terbaik bagi suami. Hubungan yang selama ini saya jalani terasa hampa. Saya harus bagaimana, Bu? Mohon pencerahannya. Terima kasih.

Wa'alaikumussalam wr. Wb.,

Selingkuh itu banyak sekali faktor yang berperan. Di antaranya:

1. Kepribadian
2. Frekuensi bertemu
3. Konflik belum terselesaikan
4. Faktor ekonomi
5. Faktor keimanan
6. Faktor lingkungan
7. Aspek lain

1. Kepribadian

Dari segi kepribadian, baik salah satu atau kedua belah pihak, memiliki banyak kekurangan misal mau enaknya saja, kurang bertanggung jawab, kurang menghargai perasaan sesama, tidak kuat memegang komitmen dan sebagainya. Hal itu rawan menyebabkan perselingkuhan.

Apalagi jika pasangannya (istri atau suami) punya kekurangan pula dari segi kepribadian. Misalnya, suka mengomel, sering marah, sibuk hape-an terus dan hal lain yang membuat kondisi rumah tangga tidak harmonis.

2. Frekuensi bertemu

Frekuensi bertemu yang seringkali terjadi juga dikhawatirkan dapat membuat lupa akan komitmen dengan pasangan (istri atau suami). Bertemu juga bisa lewat virtual, WA, saling cengkerama di medsos apalagi



Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



kalau DM-an. Terlebih lagi saat bertemu baik langsung maupun online itu, istri atau suami yang bersangkutan sedang mengerjakan tanggung jawabnya sebagai istri atau suami. Sangat tidak pada tempatnya jika pasangannya yang sedang longgar waktu, menggunakan waktunya untuk haha hihi yang berlanjut pada perselingkuhan.

3. Konflik belum terselesaikan

Konflik yang belum terselesaikan dengan mantan pacar atau mantan istri terdahulu, bisa menimbulkan cinta lama bersemi kembali. Karenanya, perlu waspada dalam menjaga komitmen maupun bersikap.

4. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi, seperti ketika meminjam uang ataupun meminta pertolongan atau Curhat, dapat dikhawatirkan berlanjut ke perselingkuhan.

5. Faktor keimanan

Faktor keimanan termasuk pengetahuan tentang agama. Jika memiliki pengetahuan agama baik, ditunjang kepribadian matang, maka muncul sifat-sifat baik seperti menjaga komitmen, tanggung jawab, menghargai, dan sayang anak. Juga memiliki kecerdasan dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul serta memiliki sikap toleran ketika mengalami suatu kondisi yang tidak sependapat dengan pasangan.

6. Lingkungan

Lingkungan sekarang sangat perlu diwaspadai, seperti fenomena LGBT. Ada yang homoseksual ataupun biseksual. Selain itu, hal-hal porno di sekitar juga dapat menjadi godaan dan perlu diwaspadai.

7. Aspek lain

Suami yang pernah berselingkuh dan bertobat, bukannya mulus menghadapi pertobatannya. Sebab, biasanya istri masih marah dan dendam dalam waktu lama. Sehingga, menjadi aspek yang menyebabkan tidak harmonisnya hubungan suami istri.

Biasanya, laki-laki berselingkuh lebih sering karena mengejar kepuasan. Tentu menyulitkan suami yang pernah terperosok lantas bertaubat, jika istri masih marah, dendam, dan sulit untuk memaafkan. Perkawinan seperti ini sering menjadi ruwet. Dipertahankan atau diakhiri sama-sama ruwet. Dapat berdampak buruk pada anak-anak.

Dengan uraian kami, semoga ibu bisa mempertimbangkan jalan terbaik yang bisa ditempuh. Ada baiknya bila ibu bisa memaafkan dan kemudian saling menjaga untuk menjauhi faktor penyebab selingkuh. Sebaliknya, jika ibu tidak mampu menurunkan kemarahan dan dendam, maka diskusikan dengan keluarga besar. Terutama ibu, suami dan anak-anak. Pilihlah cara terbaik untuk dijalani.

Bicarakanlah baik-baik dan minimalkan segala dampak buruk. Persiapkan kebutuhan anak-anak, termasuk biaya hidup dan sekolah anak, termasuk biaya ibu sendiri. Jika berpisah, bagaimana kelanjutan biaya hidup. Ada baiknya, memaafkan dan tobat dari perselingkuhan merupakan jalan terbaik.

Selalu libatkan Allah dalam mengambil keputusan. Perbanyaklah ibadah. *Insya Allah* ibu dimudahkan dalam mengambil keputusan. Demikian semoga bermanfaat.

Manusia Itu Lemah dan Butuh Pertolongan

Manusia diciptakan dalam kondisi lemah. Bahkan ia masih kalah dibandingkan hewan seperti penyu laut. Begitu menetas dari cangkang telurnya, penyu laut langsung bisa berenang ke lautan lepas.

Acapkali manusia tak bisa mengatasi masalahnya sendiri. Karena itulah, di semua peradaban kuno, selalu saja ditemukan situs untuk ritual penyembahan atau peribadatan.

Ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan kekuatan gaib di luar sana yang dianggap mampu melindungi dan mengayomi kehidupan. Itulah hakikat Tuhan.

Hati nurani manusia membutuhkan kekuatan Mahabesar itu. Kekuatan yang

menguasai alam semesta. Kekuatan yang mampu mengatur dan mengendalikan jagat ini.

Namun, dalam perjalanan sejarah manusia, selalu saja ada manusia yang mengabaikan Kekuatan Allah. Sangat mungkin itu disebabkan kesombongan atau hawa nafsu manusia sehingga fitrahnya tertutupi dari Kekuatan Allah.

Mari kita tengok lima bentuk sikap manusia terhadap pertolongan Allah.

Tidak membutuhkan pertolongan Allah sama sekali

Saking sombongnya, ada saja manusia menyatakan dirinya sebagai tuhan. "Akulah tuhanmu yang paling tinggi" (QS. An Naziat

24). Begitulah kesombongan Firaun. Dengan kekuasaannya yang besar, Firaun tak hanya mengaku sebagai penguasa dunia. Dia pun mengklaim dirinya sebagai sosok yang harus disembah dan ditaati.

Tak hanya para raja, banyak juga kaum yang tertutup mata hatinya. Mereka tak pernah mengakui keesaan Allah dan enggan memohon pertolonganNya. Kaum Ad misalnya, mereka malah menantang Allah untuk menurunkan siksa kepada mereka sebagai bukti kerasulan Nabi Hud.

“Mereka menjawab, “Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah engkau ancamkan kepada kami jika engkau termasuk orang yang benar.” (QS. Al Ahqaf 22).

Di zaman modern ini, kesombongan manusia dikarenakan kemajuan iptek. Manusia bersikap seolah tak membutuhkan pertolongan Allah. Konon saat pelayaran pertama, bos kapal Titanic mengatakan, “Bahkan Tuhan tidak akan mampu menenggelamkannya.”

Mebutuhkan pertolongan Allah hanya sesaat saja (musiman)

Ini mungkin sering kita alami. Betapa kita hanya berdoa kepada Allah hanya menjelang ujian masuk perguruan tinggi negeri, pas ujian tes masuk CPNS dan sejenisnya? Bahkan yang paling vulgar kita hanya taat kepada Allah saat kita mencalonkan diri dalam pentas politik pada momen pemilu.

Kita pernah dibuat prihatin dengan ulah (calon) politisi yang mengambil kembali sumbangannya pada rumah ibadah karena ia gagal masuk DPR/DPRD. Tipe manusia seperti ini digambarkan dalam Al-Qur’an.

“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.” (QS. An Nahl 53-54).

Mebutuhkan pertolongan Allah namun bersikap jual mahal

Profil seperti ini paling gamblang kita lihat pada Bani Israil. Dalam banyak ayat, Al-Qur’an merekam sikap mereka. “Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu.” (QS. Al Baqarah 68).

Tak hanya sekali, namun hingga tiga kali. Mereka menyebut Allah sebagai Tuhanmu, kepada Nabi Musa. Sungguh sikap yang sangat melecehkan Allah dan sang nabi.

Mebutuhkan pertolongan Allah namun ngawur cara berdoa dan ibadahnya

Kok bisa ngawur. Simak ayat berikut ini. “Dan apabila dikatakan kepada mereka, ‘Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah.’ Mereka menjawab, ‘(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).’ Padahal, nenek moyang mereka itu tidak menggunakan akalnyanya serta tidak mendapat petunjuk.” (QS. 170).

Orang-orang yang mempraktikkan kesyirikan itu hanya ikut-ikutan tradisi saja. Mereka juga tak pernah menyandarkan perbuatannya pada petunjuk ilahi. Mereka menggunakan benda mati dan makhluk sebagai ‘perantara’ doa dan peribadatnya.

Misalnya ada meminta dengan perantara sungai, laut, gunung, batu, keris, kalung, cincin bahkan juga bergantung pada perantaraan manusia yang didewakan.

Mebutuhkan pertolongan Allah dengan penuh harap dan rasa takut/taqwa

Sufyan bin Uyainah (ulama hadits, 107-198 H) pernah berkata, “Segala sesuatu jika kamu takuti maka kamu akan menjauhinya. Kecuali takut kepada Allah. Semakin takut kepada Allah semakin kamu mendekatinya.” (dalam *Tarbawi*, edisi 10, tahun II, Juli 2000).

Dan dalam Al-Fatihah ayat 5 telah jelas. “Hanya kepadaMu saja kami menyembah dan hanya kepadaMu saja kami memohon pertolongan.” ***

RAGAM PENYALURAN



Dinsos Jatim-YDSF Kolaborasi Tangani Yatim/Yatim Piatu Korban Covid-19

"Kami siap berkolaborasi dan kerjasama dengan YDSF dalam penanganan yatim dan yatim piatu baru yang orang tuanya meninggal karena Covid-19," kata Dr. Alwi, M. Hum, Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Provinsi Jatim saat menerima kunjungan YDSF, akhir Agustus lalu. Bahkan, Dinsos Jatim pun siap menerima ide dan terobosan-terobosan

yang dilakukan YDSF dalam penanganan anak-anak yatim dan yatim piatu yang selama ini sudah dilakukan sementara belum dilakukan oleh Dinsos. Ikut dalam kunjungan itu, Sekretaris Pengurus YDSF Ir, Shakib Abdullah, Dirpel Agung Wicaksono, Kadiv Pendayagunaan Imron Wahyudi dan Direktur Wakaf YDSF Jauhari Sani.



Pekerja TPA Jabon, Sidoarjo Terima Sembako dan Pengobatan Gratis

YDSF bekerja sama dengan Komunitas Masyarakat Sidoarjo (KMS) sekaligus menyambut Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-76 dengan mengusung tema "Merdeka untuk Sehat" melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan berbagi sembako kepada pekerja dan pemulung di TPA Jabon, Sidoarjo. Pemeriksaan kesehatan diikuti sekitar 30 orang. Menurut Dini, tim medis Satgas Covid-19 YDSF, umumnya keluhan para pekerja mengalami gatal-gatal. Ahmaluliza, staf administrasi TPA Griyomulyo, Jabon menyampaikan terima kasih

pada tim medis Satgas Covid-19 YDSF. "Semoga YDSF makin membawa manfaat lebih banyak lagi," katanya. Kegiatan serupa juga dilakukan untuk dhuafa di Desa Tlorcor, Dusun Banjar Sari.

Di waktu berbeda, YDSF bekerja sama dengan Komunitas Masyarakat Sidoarjo (KMS) dan Ikatan Alumni UNAIR (IKA-Unair) membagikan 220 paket sembako kepada masyarakat terdampak pandemi. Kegiatan tersebut diadakan di Pendopo Balai Desa Pendem, Junrejo, Kota Batu. Total nilai sembako yang dibagikan adalah Rp 33 juta.

RAGAM PENYALURAN



Bantu Penyediaan Plasma Konvalesen, YDSF Gelar Screening dan Donor Darah

Untuk membantu ketersediaan plasma konvalesen, Yayasan Dana Sosial Alfalah (YDSF) menggelar skrining plasma konvalesen sekaligus donor darah, akhir Agustus lalu. Bekerja sama dengan PMI, kegiatan yang digelar Graha Zakat YDSF di Surabaya itu diikuti sekurangnya 125 orang peserta.

Diharapkan dari para peserta selain bisa mendonorkan darah, peserta lain bisa ikut memeriksakan diri dalam rangka menyumbangkan plasma konvalesen. Agung Wicaksono Direktur Pelaksana YDSF

menyampaikan, kegiatan donor itu adalah respon YDSF atas masih banyaknya kebutuhan plasma konvalesen di Surabaya.

“Melalui kegiatan ini, kami ingin melibatkan semua pihak, terutama donatur YDSF untuk ikut menyumbangkan darah dan plasmanya untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Mengingat kebutuhan masyarakat yang terpapar Covid-19 terhadap plasma konvalesen hingga saat ini masih cukup tinggi,” ujar Agung.



Bersama YDSF, DP3AK Jatim Siap Perkuat Sistem Penanganan Yatim/Yatim Piatu

Menguatkan program penanganan yatim/yatim piatu baru yang orang tuanya meninggal karena Covid-19 berbasis data dan berkelanjutan, YDSF berkunjung ke Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi

Jatim, awal September lalu. Dr. Andriyanto, M.Kes, Kepala DP3AK mengatakan gembira dan siap mensupport dengan langkah yang dilakukan YDSF untuk jemput bola dalam penanganan anak-anak yatim/yatim piatu baru karena Covid-19.

RAGAM PENYALURAN



PT Surya Abadi Konsultan Wakafkan Ambulans ke YDSF

Merespon tingginya kebutuhan pengangkutan pasien dan kegiatan sosial, PT Surya Abadi Konsultan, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan manajemen bisnis, menyerahkan bantuan wakaf satu unit ambulans jenis APV Luxury ke bidang Wakaf Falah YDSF, pertengahan September lalu. Kendaraan 1.500 cc yang dilengkapi berbagai peralatan

kegawatdaruratan itu nantinya akan menambah armada layanan penjemputan dan pengantaran pasien yang dimiliki YDSF.

Hendro Prasetyo, Direktur Utama PT Surya Abadi Konsultan saat menyerahkan bantuan berharap, ambulans yang diberikan bisa bermanfaat untuk kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan YDSF.



Sedekah Jelantah untuk Penanganan Kebencanaan dan Pendidikan

Jelantah atau minyak bekas penggorengan ternyata masih bisa diolah untuk dijadikan bio diesel. YDSF melalui Unit Aksi Cepat menggulirkan program donasi minyak jelantah dan sudah berjalan beberapa waktu ini. Hasilnya? Beberapa waktu lalu melakukan kegiatan penimbangan minyak jelantah hasil sumbangan dari warga. Selanjutnya minyak jelantah ini akan dikelola

oleh KSM Bina Laman Lestari 1 dan ditampung di Gudang PT. GSP untuk selanjutnya dikirim ke Belanda diproses menjadi bio-diesel. "Harapannya, warga masyarakat bersedia mendonasikan minyak jelantahnya ke YDSF. Hasil dari penjualannya, akan dimasukkan dalam program kemanusiaan seperti kebencanaan atau pendidikan. Dengan program seperti ini, diharapkan masyarakat berperan serta dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang minyak goreng bekasnya ke sembarang tempat," terang Nur Choliz, tim Satgas Covid-19 YDSF.

RAGAM PENYALURAN

YDSF Luncurkan Program Berbagi Nasi Kuning Murah

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) meluncurkan program “Berbagi Nasi Kuning”, pekan ke dua September lalu. Adakah keistimewaan nasi kuning ini dibanding dengan nasi kuning lainnya? Rupanya pada harganya yang hanya Rp 3000, namun menunya setara dengan Rp 10.000.

Menurut Arif Susanto, Manajer Zakat dan Kemanusiaan, program ini untuk membangkitkan ekonomi masyarakat. “Mereka yang tak punya usaha diberikan rombongan usaha nasi kuning ini beserta modal awal. Untuk masyarakat terutama yang terdampak pandemi ini,” katanya. Saat ini rombongan-rombong nasi kuning tersebar



di lima titik dari 10 titik yang direncanakan, yaitu wilayah Surabaya di Pakis, Kendalsari, Menur, dan Petemon Timur. Sedang satu titik di Jenggolo, Sidoarjo.



Rp 27, 6 Juta untuk Modal Usaha & Bantuan Pembangunan Sekolah

YDSF bekerja sama dengan LPF Al-Falah Darussalam menyalurkan bantuan senilai Rp 10 juta untuk pembangunan TK Muslimat Radhatul Atfal dan sembako untuk dhuafa dan pengajar di taman kanak-kanak yang berada di Desa Paji, Kecamatan Trucuk, Lamongan tersebut, awal September lalu.

Sementara itu, YDSF juga menyalurkan

bantuan modal usaha Rp 17,650 juta kepada empat orang saudara kita yang tergabung dalam Perkumpulan Disabilitas Sidoarjo Mandiri (PDSM). Mereka adalah Eka, Indianti, Satuah dan Taufan. Dengan bantuan tersebut, diharapkan dapat membantu kemandirian saudara-saudara disabilitas serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

RAGAM PENYALURAN



Gelar Pendampingan Belajar SD dan SMP

Memperingati Tahun Baru Islam 1443 H, Remaja Masjid Nurussalam Durenan, Desa Pakel Kecamatan Licin kerjasama dengan YDSF Banyuwangi mengadakan kegiatan pemberian santunan untuk anak yatim. Santunan diberikan kepada tujuh anak yatim yang masing-masing menerima Rp 300 ribu. Kegiatan lainnya, dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di tengah pandemi Covid-19, YDSF Banyuwangi berkolaborasi dengan Team Gembira Education

mengadakan pendampingan belajar kepada 15 peserta didik SD dan SMP selama satu bulan mulai 9 Agustus hingga 9 September 2021 di Dusun Ringin Asri, Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo. "Program ini sebagai rasa empati kita terhadap kondisi pembelajaran saat ini. Orang tua juga khawatir akan pendidikan anak-anaknya karena menurut mereka pembelajaran secara online kurang efektif," kata Yulia, koordinator acara.



3 Mushala di Pulau Bawean Terima Bantuan Sound Sistem

YDSF Gresik merealisasikan bantuan penguat suara berupa sound sistem portabel dan ruangan senilai Rp 20 juta, pekan kedua September lalu. Tiga mushala di Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean penerima bantuan itu adalah mushala Pulau Gili, mushala Pondok Nurut Taqwa Sungai Rujing dan musholla SDIT Al Huda.

Penerima bantuan sangat bersyukur karena alat penguat suara yang mereka miliki sudah usang dan seringkali rusak. "Terima kasih donatur YDSF atas bantuan sound sistemnya. Insya Allah bantuan ini sangat bermanfaat buat kami. Kami doakan para donatur tambah berkah rezekinya dan dilancarkan segala usahanya," kata KH. Fardi, Pengasuh Pondok Pesantren Nurut Taqwa, saat menerima bantuan.

RAGAM PENYALURAN



10 Yatim dan 6 Dai Terima Bantuan YDSF

YDSF Lumajang pada awal hingga pertengahan September ini merealisasikan beberapa bantuan untuk para mustahiknya. Di antaranya bantuan program beasiswa yatim non panti senilai Rp 5 juta untuk 10 anak. Mereka adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Fajrul Islam 02 Desa Pulo Kecamatan Tempeh. Juga bantuan untuk mukafaah enam dai desa senilai Rp 4,2 juta di Desa Kertowono, Gucialit dan Zakat Untuk Mustahik senilai Rp 1,5 juta untuk biaya pengobatan pasangan suami istri, Supar dan ibu Supar yang menderita strok dan katarak. "Bantuan dari donatur melalui YDSF ini semoga bisa dimanfaatkan sesuai keperluannya," kata

Wahyudi, staf Pendayagunaan YDSF Lumajang.

Sementara itu, dalam rangka World Cleanup Day 2021, Unit Aksi Cepat YDSF pada pertengahan September lalu, melaksanakan kegiatan penanaman bibit pohon di area tebing di Jalan Piket Nol, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro yang diikuti oleh berbagai komunitas pegiat lingkungan seperti LAG, Forward dan KSM Bina Lestari Sumberwuluh. Kegiatan tersebut diisi dengan menanam sebanyak 300 bibit pohon alpukat, nangka, kenitu, durian, duet (Jamblang), beringin, dan sirsat.



Realisasi Bantuan Pembangunan Masjid

Pada akhir Agustus dan awal September lalu, YDSF Yogyakarta menyalurkan bantuan untuk menopang pembangunan masjid di beberapa wilayah di Yogyakarta. Dua di antaranya bantuan untuk pembangunan masjid Umar Yuhana di Imogiri, Bantul dan

masjid Al Mubarak Tangkisan, Purbalingga. Masing-masing menerima bantuan senilai Rp 5 juta. Bantuan itu diharapkan bisa membantu untuk pengadaan material atau kebutuhan lainnya.



Sopir Angkot di Terminal Bratang Dapat Paket Sembako

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan, terutama perekonomian masyarakat. Salah satu profesi yang tak luput dari dampak pandemi adalah para sopir angkutan umum (angkot/lyn).

Tak dimungkir, penghasilan para sopir angkot pun mengalami penurunan. Terlebih lagi saat masa pandemi, penghasilan mereka bisa menurun hingga 50 persen. Bahkan, kadang mereka tak mendapat penghasilan. Namun, ikhtiar tetap mereka lakukan demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal itu dibenarkan oleh Ahmad, ketua paguyuban lyn S. Memang, lyn mereka berada di Terminal Bratang. Berjajar. Rapi. Menanti penumpang yang memerlukan jasa mereka. Tak jarang, penantian mereka tak mendapatkan hasil.

“Selama pandemi, kami memang berada di terminal. Tapi mobil tak ada yang jalan, karena tak ada penumpang. Sering pulang dapat Rp 20 ribu, bahkan tidak ada sama sekali,” ujarnya.

Tim Satgas Covid-19 YDSF dalam rangkaian Tebar Virus Kebaikan, berbagi sembako kepada para sopir angkot di terminal Bratang Surabaya, awal September lalu. Ini merupakan wujud kepedulian pada mereka yang terdampak perekonomiannya saat pandemi. 120 paket sembako masing-masing senilai Rp 300 ribu dibagikan. Paket itu berisi bahan pokok kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, susu, dan sebagainya.

Pimpinan Terminal Bratang Deddy Priyanto menyampaikan rasa terima kasihnya atas kegiatan tersebut. “Mewakili Dinas Perhubungan Kota Surabaya, khususnya di Terminal Bratang, kami sangat mengapresiasi kegiatan YDSF. Terima kasih atas kepeduliannya pada para sopir angkot,” ujar Deddy.

Di masa pandemi ini, lanjut Deddy, pendapatan mereka memang memprihatinkan. Dirinya pun berharap ada bantuan berkelanjutan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. **(tim)**



**LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN
DAN SALDO KAS / BANK**
PERIODE 31 Agustus 2021

PENERIMAAN

Infaq	1.629.013.982
Zakat	441.611.774
Lainnya	2.852.907
Piutang	81.769.250

JUMLAH PENERIMAAN —————→ **2.155.247.913**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	456.426.301
Program Pendidikan	336.649.944
Program Masjid	214.651.000
Program Yatim	423.367.400
Program Kemanusiaan	1.270.112.236
Program Layanan Zakat	331.057.460

Jumlah Program Pendayagunaan —————→ **3.032.264.341**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	551.707.686
Biaya Sosialisasi ZIS	19.530.000
Biaya Pengembangan SDM & SI	18.583.401
Biaya Sewa/Renovasi Gedung	2.200.000

Jumlah Pengeluaran Lainnya —————→ **592.021.087**

JUMLAH PENGELUARAN —————→ **3.624.285.428**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank (1.469.037.515)

SALDO AWAL KAS DAN BANK —————→ **6.963.014.110**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK —————→ **5.493.976.595**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.



Seri Kisah
FALAH DAN SHIDQIA

BERHEMAT





No. 2073

Xamaira Nafeesa Eiffel Al-Hafiz

TTL : Denpasar, 25 Agustus 2020

Nama orang tua : Hafiz Nurcahyo Eka Putra dan Dewi Angraini

Alamat : Jl. Cokroaminoto No. 111, Denpasar

Doa dan Harapan : Semoga kelak besar nanti Eiffel menjadi wanita sholihah yang murah senyum, baik budi pekertinya, dan bermanfaat untuk sekitarnya

No. 2074

M. Maulana Azka Sya'bana

TTL : Sidoarjo, 13 Mei 2016

Nama orang tua : H. Hamam Nono Purwanto

Alamat : Gamping Krian Sidoarjo

Doa dan Harapan : Semoga kelak anakku Azka menjadi anak saleh, yang hafal Al-Qur'an, dan menjadi abdi negara yang sukses serta bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa.



No. 2075

Aqila Fariza Mufia

TTL: Surabaya, 06 Oktober 2016

Alamat: Jl. Gubeng Jaya, Surabaya

Nama Orang Tua: Gatut Purwanto & Oki Takariyanto

Doa & Harapan: Menjadi anak yg shaliha, selalu sukses dan berbakti kepada Allah Swt. dan kedua orang tua



No. 2076

Maulana Rafa Azka Putra

TTL: 5 Januari 2016

Alamat: Jl. Kalisari Timur, Surabaya

Nama Orang tua: Gito siswoko & Nursoliha

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa



No. 2077

Nadhifa Firdausi Nuzula

TTL: Surabaya, 1 April 2020

Alamat: Jl. Gubeng Jaya, Surabaya

Nama Orang tua: Wahyu Da'in Adnin & Johar Manik

Doa & Harapan: Semoga jadi anak sholeh dan berkepribadian islami, penyejuk hati kedua orang tua dan diberi keberkahan dalam hidup.



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Rachmi Setiawati

Adik dari Tatang A Bahri, karyawan YDSF
Alamat: Jl. Raya lontar No. 42 C, Surabaya
Usia: 18 tahun
Wafat: 06 September 2021

Mujianto

Ayahanda Dwi Agus Kurniawan, Karyawan YDSF
Alamat: Kediri
Wafat: 25 Agustus 2021

Umi Nur Khasanah

Donatur YDSF di MTs N 5 Magetan
Wafat: 21 Agustus

Fikri Yusuf

Putra pertama dari ibu Ruswandari (Koordinator PT KTI) dan Bapak Buang (Koordinator PT Crown Sidoarjo)
Wafat: 2 Agustus 2021

Prof. Dr. Hendrian Dwikoloso S., dr., SpM(K)

Direktur Penunjang Medik RSUD dr Soetomo, Staf Dep/KSM Ilmu Kesehatan Mata FK UNAIR/ RSUD dr Soetomo serta Mitra YDSF untuk operasi katarak
Wafat: Selasa, tanggal 03 Agustus 2021 Pukul 08.11 WIB

Suradi

Ayah dari Saudara Dwi Cahyono, Donatur YDSF
(NID: 0000457305)
Alamat: Kletek
Usia: 63 tahun
Wafat: 12 Juli 2021

Suparsono

Ayah dari Saudari Vera Kenanga Dewi, Donatur YDSF (NID: 0000423407)
Alamat: Kletek
Usia: 90 tahun
Wafat: 11 Agustus 2021

Mujiatun

Ibu mertua dari Saudari Vera Kenanga Dewi, Donatur YDSF (NID: 0000423407)
Alamat: Kletek
Usia: 68 tahun
Wafat: 12 Agustus 2021

H. Sudjono

Donatur YDSF (NID - 207910)
Alamat: Jl. Krembangan Bhakti, Surabaya
Usia: 82 tahun
Wafat: 30 Juni 2021

Baharuddin

Relawan sekaligus perintis YDSF di pulau Bawean Gresik serta Pendiri SDIT Nurul Huda Bawean
Wafat: 14 Agustus 2021

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْحَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا وَأَنْتَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاحْيِهِ عَلَى أَسْلَامٍ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لِاتَّحَرِّمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَنْصَلْنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.



Berprasangka, Boleh Saja

Oleh: Zainal Arifin Emka

Hari Ahad, pukul 09.15. Irvan dan Putri, tumben, tidak ada acara di luar rumah. Secara berkelakar, situasi seperti ini disebut Ibu sebagai “musibah”. Dua remaja ini masih tergolong “pemakan segala”. Total sudah dua piring pisang goreng ludes, plus sepiring tahu.

Keasyikan mereka makan, dihentikan Ibu dengan sebuah pertanyaan. “Di buku ini beberapa kali disebut istilah era disrupsi atau disruktif. Apa maksudnya?” kata Ibu seraya membuka beberapa halaman.

“Ayo Kak, jawab dengan baik dan benar!” seloroh Putri.

“Sependek yang saya ketahui, itu merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, beralih ke dunia maya. Biasanya belanja ke mal, beralih belanja online,” kata Irvan.

“Dari sekolah tatap muka, belajar daring. Seminar di hotel, pindah ke zoom. Silaturahmi pun lewat media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, twiter. Bahkan bertengkar pun lewat medsos,” timpal Putri.

“Ibu sudah beberapa kali ikut pengajian online. Ternyata lebih melelahkan ya,” tutur Ibu.

“Putri pernah membaca, sampai Januari 2021, tercatat 170 juta orang Indonesia pengguna aktif media sosial. Mereka rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 14 menit di platform jejaring sosial.”

“Zaman sekarang informasi melimpah seperti tsunami dan semuanya berjalan serba cepat. Orang jadi kehilangan waktu untuk merenungkan kebenarannya,” kata Ayah.

Putri dan Irvan terdiam. Kini keduanya menyimak dan menunggu penuturan Ayah lebih lanjut. Seperti tidak sabar, Putri mendesak.

“Selanjutnya?!” Ibu dan Ayah tersenyum.

“Sebagai muslim, kita dituntun untuk memanfaatkan medsos dengan bijak. Pesan Al Qur’an, setiap menerima berita, lakukan *tabayun*. Teliti kebenarannya, supaya kita tidak salah menyikapi masalah.”

“Sikap *grusa-grusu*, serba terburu-buru, bisa membuat kita cepat menghakimi. Menghakimi masalah maupun menghakimi orang,” tutur Ibu.

“Manusia itu, dengan segala kelemahannya, memang punya bawaan mudah berprasangka. Khususnya prasangka buruk. Berburuk sangka. Karena itu Al Qur’an berpesan untuk menjauhi prasangka. Bukan cuma karena sebagian dari prasangka itu dosa, tapi juga menyengsarakan diri sendiri dan orang lain.”

“Sejujurnya, Irvan juga mudah berprasangka buruk. Karena tidak tahu dan tiadanya keinginan mencari tahu. Mestinya bisa menunggu atau bertanya ‘apa?’ dan ‘mengapa?’”

“Uniknya, Rasulullah saw tidak secara eksplisit meminta kita untuk tidak berprasangka. Namun, jika kita memiliki prasangka buruk, beliau menuntun kita untuk tidak menyatakannya. Luar biasa indah ajaran Rasulullah!”

“Bahkan ayatnya hanya minta menjauhi kebanyakan dari prasangka. Bukan seluruh prasangka,” kata Irvan.

“Otak kerap memunculkan prasangka. Dan, prasangka buruk seringkali muncul karena kemalasan otak untuk mau bertanya dan berpikir lebih luas. Prasangka yang diungkap sebelum nyata kebenarannya, hanya akan menyakiti dan menzalimi seseorang.”

“Kita bisa belajar dari perjalanan Nabi Musa dan Khidir. Seringkali faktanya tidak seperti yang tampak,” kata Irvan. ***

IKLAN BARIS GRATIS

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF menyertakan kuitansi terakhir koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

MINUMAN

Agen Madu Samsi Wonosalam. Madu asli dan murni. Jl. Keputih gang. 3c No.8i. HP. 085736036097

The Syifa Mart jual ; A) Minuman wedang Anom Sari Herbal : Wedang Uwuh Suroboyoan, Wedang Pokak, Teh Jahe Serai Kapulaga, Teh Hijau Bunga Kenaanga, Teh Bunga Telang, Teh Bunga Rosella, Wedang Uwuh Tombo Kangen Jogja, Wedang Bandrek, Wedang Sekoteng, Kunyit Asam, Jahe Merah Instan, Teh Secang. B) Susu Kambing Etawa. C) Menerima pesanan pastel kering tanpa telur. WA : 081288863805 (The Syifa Mart)

Jual madu asli dan murni full nectar. Madu Randu, Rambutan, Akasia Carpa, Kopi. Langsung dari peternak. Free ongkir. Hub : 087854444910, 085100143991

Gentamas Kopi. Jual kopi bubuk dan bijian. All Varian (robusta, arabika, excelsa dan blend). 100% Kopi Murni. WA. 082131718983

MAKANAN

Jual 'BAROKAH' sambel pecel, kemasan 1/4 kg an. Hub 085733030568

Sedia Abon Sapi Asli, kemasan 100 gr. Tersedia dalam 2 rasa, manis atau pedas. Hub 085733030568

JASA

Anten TV Bonin. mencari reseller seluruh Indonesia. hub WA. 085330370704.

PROPERTY

Dijual Rmh Jl Setro Baru X/54 SHM ukuran 4 x12 , Garasi Mobil, 2 Lantai, 3 KT 1 KM Hub.085101996939

Dikontrakkan Rumah UK.8 x 18 meter, Lokasi: Kahuripan Nirwana Village No.AAII/12 Sidoarjo. Bangunan Lantai 1, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, 1 unit AC, Bonus pakai alat rumah tangga. Cocok buat kontrak atau harian. Hub. 085808329675/08155022961

Berbagi
MANFAAT
dengan
ZAKAT

 Rekening Zakat

 mandiri	142 000 7706 533
 Bank Muamalat	701 005 4884
 CIMB NIAGA	8000 3740 6900
 CIMB NIAGA Sportah	8600 0252 8200
 BCA	088 381 55 96
 BANK MEGA SYARIAH	1000 156 403

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Salurkan Zakat #diYDSFaja

Graha Zakat YDSF

Alamat: Jl. Kertajaya 8C No. 17 Surabaya



Mari Muliakan Yatim & Yatim Piatu Terdampak Covid-19

Dampak pandemi di berbagai sisi kehidupan dirasakan semua pihak. Tidak sedikit anak menjadi yatim bahkan yatim piatu, lantaran orang tuanya meninggal setelah terpapar Covid-19.

 Rekening Donasi



 **088 383 77 43**

 **999 9000 270**

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725

0816 1544 5556

   @ydsfku | www.ydsf.org